?Takdir atau Ikhtiar

Pertanyaan tentang takdir atau ikhtiar (usaha) manusia telah mengikat perhatian umat manusia sepanjang zaman dan terus dibahas oleh para ulama dan filsuf Islam. Setiap keputusan yang dilakukan oleh manusia, setiap kata yang mereka ucapkan telah ditakdirkan sejak ketika mereka diciptakan. Jika seseorang itu menjadi mukmin, bukan ia yang menentukan bahwa ia beriman, jika seseorang tidak beriman, bukan ia yang menolak .keimanan. Semua itu telah ditulis oleh Allah Swt

Di sisi lain, mazhab “Kehendak Bebas” menyatakan manusia adalah tuan dari perbuatannya :sendiri. Pendapat ini sesuai dengan al-Quran yang menyatakan

Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberi (balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Yasin: 54

Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah ia“ (beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah ia kafir.” (QS. al-Kahf: 29

Dari dua ayat ini, jelas bahwa manusia mempunyai kebebasan berbuat namun harus memikul tanggung jawab moral atas tindakannya sendiri. Selain itu, pengakuan atas keadilan Tuhan, mendorong manusia untuk menerima bahwa setiap perbuatan tidak ditakdirkan. Awal petunjuk memang selalu berasal dari Allah Swt. Namun awal dari kehancuran seseorang ada pada .kesalahan pendapatnya sendiri

Allah Swt befirman: Kebajikan apa pun yang kamu peroleh, adalah dari sisi Allah, dan (keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. (QS an-Nisa: 79

Mustafa Qazwini, Panggilan Islam